

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam membantu pembangunan ekonomi, pemerintah melakukan salah satu strategi, yaitu memberdayakan dan menumbuhkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai landasan pembangunan ekonomi kerakyatan (Rakib dan Alyas, 2017). Namun, permasalahan dalam pemakaian modal pribadi serta tidak dipisahkannya uang perusahaan dengan uang pribadi menjadi kendala pada sebagian besar UMKM untuk mengembangkan sebuah usaha menjadi lebih baik (Tuti dan Dwijayanti, 2015). Pengembangan UMKM yang produktif serta sektor-sektor lain diharapkan juga dapat mendukung perkembangan ekonomi di Indonesia secara makro maupun mikro (Suci, 2017).

UMKM dapat melakukan pengajuan kredit untuk menambah modal jika memenuhi persyaratan dengan membuat laporan keuangan yang memadai (Warsono *dkk*, 2012). Namun UMKM dengan skala usaha yang masih kecil dan yang baru berdiri (1-3 tahun) belum bisa menggunakan modal dari kreditor karena sebagian besar UMKM belum memiliki laporan keuangan yang memadai (Kuncoro, 2013). Adanya keterbatasan sumber daya manusia dalam membuat laporan keuangan yang memadai menyebabkan munculnya kebutuhan atas standar akuntansi yang sederhana. Hal ini membuat DSAK IAI mengesahkan SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) (IAI, 2016).

Untuk menjaga keberlangsungan usaha UMKM, sebaiknya UMKM menerapkan akuntansi berbasis SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya.

Karena SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dibuat lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP, lebih memudahkan UMKM dalam penerapan terhadap laporan keuangan untuk mendapatkan investor maupun mengajukan pinjaman modal sesuai dengan syarat yang diberikan oleh perbankan atau kreditor. Bila tidak menerapkan SAK EMKM, dikhawatirkan entitas akan kesulitan mendapatkan modal tambahan bilamana membutuhkan. Penelitian ini dilakukan pada salah satu UMKM di Kota Malang, dengan nama usaha CV. Pondok Gunung, terletak di Jl. MT Haryono No.85, Kota Malang, Jawa Timur. CV. Pondok Gunung dipilih sebagai objek penelitian karena dinilai suatu saat dapat memerlukan dana tambahan untuk mengembangkan usaha yang dimiliki.

#### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan CV. Pondok Gunung?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengimplementasi model SAK EMKM pada laporan keuangan CV. Pondok Gunung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi:

##### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan dapat mensosialisasikan penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM.

##### **2. Manfaat praktis**

a. Bagi Perusahaan:

Menerapkan pembuatan model SAK EMKM pada laporan keuangan untuk UMKM CV. Pondok Gunung, agar entitas dapat menerapkan SAK EMKM pada waktu yang akan datang sehingga dapat memudahkan mereka bila membutuhkan investor.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian sejenis khususnya dalam penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

